

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PENERAPAN PENDEKATAN BALLARD AND CLANDCHY
PADA SISWA KELAS VII MTs. MADANI
ALAUDDIN PAOPAO KABUPATEN
GOWA**



Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
OLEH :
M A K A S S A R**

**SRY WAHYU AGUSTIANTY
NIM. 20402107135**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2010**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

ABSTRAK

NAMA : SRY WAHYU AGUSTIANTY
NIM : 20402107135
JUDUL : Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan Ballard and Clandchy pada siswa kelas VII MTs. Madani Alauddin Paopao Kab. Gowa.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan di MTs. Madani Alauddin Paopao, Kabupaten Gowa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan *Pendekatan Ballard and Clandchy* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII MTs. Madani Alauddin Paopao Kab. Gowa, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII MTs. Madani Alauddin Paopao Kab. gowa melalui penerapan *Pendekatan Ballard and Clandchy*.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII MTs. Madani Alauddin Paopao tahun pelajaran 2010 / 2011 yang berjumlah 40 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklusnya dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan termasuk tes setiap akhir siklus. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan tes uraian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VII MTs. madani Alauddin Pao-pao dapat ditingkatkan melalui penerapan *Pendekatan ballard and Clandchy* dengan persentase sebesar 79,92 dengan kategori tinggi dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 95,50 dan hasil analisis deskripsi hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan frekuensi kehadiran peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian penerapan *Pendekatan Ballard aang Clandchy* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif tersebut karena kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Guru mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala energy guna kepentingan pengajaran.¹

Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung telah menjadi interaksi antar siswa dan guru. Guru dan peserta didiklah yang menggerakkannya. Interaksi yang bertujuan tersebut berarti guru memaknainya dengan menciptakan lingkungan belajar yang bernilai edukatif demi kepentingan peserta didik dalam belajar. Guru ingin memberikan layanan yang terbaik bagi peserta didik dengan menyediakan lingkungan yang kondusif dan menggairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana sehingga hubungan dua arah yang harmonis antara guru dengan peserta didik.

¹Syaifuddin Bahri Djamarah, *Strategi belajar dan mengajar*, (cet. 3 : Jakarta, RinekaCipta, 2006).h.1

Ketika kegiatan belajar mengajar itu berproses, guru harus dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat, serta mau memahami peserta didiknya, dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang terjadi dan dapat menjadi penghambat jalannya proses belajar mengajar baik yang bertolak dari perilaku peserta didik. harus guru hilangkan, dan bukan membiarkannya. Karena keberhasilan mengajar lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas.

Pengelolaan kelas memang tidak pernah absen dari agenda kegiatan guru. Semua itu tidak lain guna kepentingan belajar peserta didik. Hal lain juga selalu guru menggunakan pendekatan. Hampir tidak pernah ditemukan dalam suatu pertemuan antara peserta didik, seorang guru tidak melakukan pendekatan tertentu terhadap semua peserta didik. Karena hal tersebut disadari bahwa pendekatan dapat mempengaruhi hasil kegiatan belajar mengajar.

Dalam mengajar guru harus menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana sehingga tidak merugikan peserta didik. Pandangan guru terhadap peserta didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai peserta didik. Hal tersebut akan mempengaruhi pendekatan guru dalam pembelajaran.

Guru yang memandang peserta didik sebagai pribadi yang berbeda dengan peserta didik lainnya. Mereka berbeda dengan guru yang memandang peserta didik sebagai makhluk hidup yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Maka adalah penting meluruskan pandangan yang keliru dalam melihat peserta didik. Guru

memandang peserta didik sebagai individual dengan segala perbedaannya , sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran.²

Guru dalam gaya mengajar perlu pendekatan penting untuk mencapai tujuan. Artinya gaya mengajar tidak efektif dan efisien, tidak melakukan pendekatan pada saat menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik kurang relevan. Guru mengajar menjadi tepat guna jika pendekatan yang dipakai selaras dengan tujuan dan materi pelajaran. Kebutuhan siswa baik dilakukan dalam bentuk pengajaran kelompok maupun individual. Pendekatan dalam gaya mengajar merupakan proses penentuan yang cepat tidaknya siswa mencapai tujuan belajar.

Macam-macam Pendekatan yang biasa digunakan seorang guru dalam proses pembelajaran adalah :

1. Pendekatan individual
2. Pendekatan kelompok
3. Pendekatan bervariasi
4. Pendekatan edukatif³

Usaha guru mencapai tujuan pembelajaran antara lain memilih pendekatan yang tepat sesuai dengan materi tercapainya kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Banyak pendekatan belajar yang dapat disajikan kepada siswa untuk mempelajari bidang studi pada materi pelajaran mereka tekuni, pendekatan belajar yang dipandang

² Ibid Hal 76

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru* (Cet. 14,Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 126.

representative (mewakili) yang klasik dan modern adalah salah satunya dengan menggunakan pendekatan *Ballard* and *Clandchy*. Pendekatan belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh sikap terhadap ilmu pengetahuan (*artitude to knowledge*). Ada dua macam siswa dalam menyikapi ilmu pengetahuan⁴ , yaitu :

1. Sikap melestarikan apa yang sudah ada (*conserving*)
2. Sikap memperluas (*extending*)

Sikap yang bersifat *conserving* pada umumnya menggunakan pendekatan reproduktif yang bersifat menghasilkan fakta dan informasi. Sedangkan siswa yang bersikap *extending* ,biasanya menggunakan pendekatan belajar analitis.

Bahkan diantara mereka yang bersifat *extending* cukup banyak menggunakan pendekatan belajar yang lebih ideal yaitu pendekatan spekulatif yang bukan bertujuan menyerap pengetahuan melainkan juga mengembangkannya.⁵ Hal ini berarti para siswa mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Ballard and Chlanchy. Adapun langkah-langkah dalam pendekatan Ballard and Chlanchy yakni :

1. *Survey*, maksudnya memeriksa atau meneliti dan mengidentifikasi materi yang akan diajarkan. Dalam melakukan aktivitas survey guru perlu membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur materi. Tujuannya agar siswa mengetahui panjangnya materi, judul bagian dan judul sub bagian (sub- heading)
2. *Question* , menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan materi. Dalam hal ini guru diharapkan memberi petunjuk atau contoh kepada para

⁴Nasution, *Berbagai Pendekatan Proses Belajar Mengajar*. (Cet.7.Jakarta:Bumi Aksara,2006), h.131

⁵ *Ibid* 130

- siswa. Tujuannya untuk menyusun pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan dengan bagian-bagian materi yang ditandai di langkah pertama.
3. Siswa secara aktif mempersiapkan jawaban dan pertanyaan dan tugas guru yakni menyuruh siswa untuk mempersentasikan jawaban yang diperkirakan relevan atas pertanyaan tadi.
 4. Review , meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang tersusun pada langkah ke dua dan ketiga.⁶

Guru yang ingin maju dan berkembang perlu mempunyai pendekatan, strategi dan metode yang diharapkan pada pendekatan Ballard and Chalanchoy yang dapat dijadikan salah satu bahan rujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian Pendekatan Ballard and Chalanchoy sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Beny Bening dengan judul penelitian Penerapan pendekatan Ballard and Chalanchoy untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Jawa Timur (Kediri). Dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan Ballard and Chalanchoy yang ternyata hasil yang dicapai oleh siswa sesuai dengan harapan. Hasil belajar siswa yang dapat meningkat dibandingkan dengan hasil sebelumnya.⁷

Berdasarkan hasil wawancara salah seorang guru mata pelajaran matematika di MTs. Madani Alauddin Paopao bahwa pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru sebelumnya tidak sesuai dengan keadaan dan karakteristik yang dimiliki siswa. Siswa tidak termotivasi untuk belajar, berarti penulis berusaha memberikan solusi dengan cara menerapkan pendekatan yang terbaru dalam

⁶ [www. goggle. com](http://www.google.com)

⁷ [http:// etd. Eprints.ums.ac.id](http://etd.eprints.ums.ac.id)

meningkatkan hasil belajar matematika salah satunya Pendekatan *Ballard* and *Clandchy*⁸

Adapun alasan penulis memilih pendekatan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan *Ballard* and *Clanchy*. Proses penerimaan terhadap mata pelajaran yang disajikan akan lebih berkesan pada siswa yang dapat mengamati dan memperhatikan seorang guru selama pelajaran berlangsung. Pusat perhatian siswa tertuju pada materi pelajaran yang disajikan dan dimengerti oleh siswa. Pendekatan *Ballard* and *Clandchy* tidak hanya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri. Akan tetapi juga dilakukan oleh siswa agar dalam proses belajar mengajar siswa tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran. Yang disajikan oleh seorang guru. Adapun keunggulan dari pendekatan ini adalah sebagai berikut :

1. Hemat waktu dan Tenaga.
2. Siswa lebih mudah mempelajari materi
3. Peluang dalam keberhasilan lebih besar
4. Meningkatkan motivasi siswa.⁹

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan Pendekatan *Balaard* and *Clandchy* berarti penulis tertarik untuk mengkaji dalam bentuk penelitian dalam kelas pad siswa kelas VII MTs. Madani Alauddin Pao-Pao.

⁸ Muhammad Nasir, S.pd, Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VII MTs. Madani Alauddin Pao-Pao (Wawancara), 27 Oktober 2010

⁹ www.gogle.com

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini diajukan sebagai berikut :

“ Apakah penerapan pendekatan *Ballard and Clandchy* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao?

C. Hipotesis

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji atau biasa disebut juga dengan prediksi.¹⁰ Secara teoritis hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan dan diterima sebagai taksiran sementara. Hal tersebut dapat menerangkan fakta-fakta yang dapat diamati dan digunakan sebagai petunjuk atau langkah-langkah penelitian selanjutnya

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis diatas, maka hipotesis dalam penelitian tindakan ini adalah “ Jika digunakan Pendekatan *Ballard and Clandchy* maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII MTs. Madani Alauddin Pao-Pao, maka penulis akan mengemukakan jawaban sementara terhadap permasalahan diatas adalah :

“ Penerapan Pendekatan *Ballard and Clandchy* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs. Madani Alauddin Pao-Pao.”

¹⁰ Khaeruddin dan Erwin Akib, *Metodologi Penelitian*, (Cet.2 : Makassar, Lembaga Perpustakaan dan Penelitian, 2009) hal. 49

D. *Defenisi Operasional Variabel dan Ruang lingkup Pembahasan*

Untuk menghindari adanya interpretasi yang keliru antara penulis dan pembaca., judul serta memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang sesuai dengan variabel dalam judul skripsi ini. Adapun variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan *Ballard and Clandchy*

Dalam kegiatan *Ballard and Clandchy* belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh sikap terhadap ilmu pengetahuan (*artitude to knowleage*). Ada dua macam siswa dalam menyikapi ilmu pengetahuan , yaitu :

- a. Sikap melestarikan apa yang sudah ada (*conserving*)
- b. Sikap memperluas (*extending*)

Sikap yang bersifat *conserving* pada umumnya menggunakan pendkatan reproduktif (bersifat menghasilkan fakta dan informasi) sedangkan siswa yang bersikap *extending* ,biasanya menggunakan pendekatan belajar analitis.

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah hasil yang dapat didapat seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dimaksud adaah perubahan tingkat hasil belajar dan penguasaan materi, untuk mengukur hasil beajar harus sesuai dengan tujuan pencapaian kognitif yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah sesuatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran matematika yang ditandai dengan perolehan nilai setelah diberikan test oleh guru.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang menunjukan tingkat penguasaan dan pemahaman siswa kelas VII MTs. Madani Alauddin Pao-Pao dalam pelajaran matematika setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan test.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII Mts. Madani Alauddin paopao Kabupaten Gowa setelah diterapkan pendekatan Ballard and Clandchy.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa:

Dengan adanya teknik yang baru maka akan memotivasi siswa untuk belajar matematika.

2. Bagi Guru:

Sebagai pendekatan alternatif untuk mengajarkan matematika kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Bagi Sekolah:

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan sekolah dapat menerapkan pendekatan ini untuk memperoleh mutu siswa yang lebih baik lagi.

4. Bagi Peneliti:

Memperoleh pengalaman dalam mengajarkan matematika dengan pendekatan Ballard and clandchy sehingga ketika sudah menjadi guru dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.

G. *Garis Besar Isi*

Dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab. Adapun rincian dari setiap bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan mencakup penjelasan-penjelasan yang berkaitan erat dengan masalah yang dibahas dalam bab-bab selanjutnya. Oleh karena itu, bagian pendahuluan dimaksudkan untuk mengantarkan pembaca memasuki uraian-uraian selanjutnya. Dalam bab ini terdiri atas tujuh bagian besar yaitu latar belakang permasalahan, rumusan masalah, hipotesis, definisi operasional variabel, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan garis besar isi. Pada latar belakang masalah yang dibahas adalah peneliti mengambil masalah yang diangkat. Sedangkan pada rumusan masalah dikemukakan masalah yang akan dipecahkan. Rumusan masalah ini diungkapkan dalam bentuk pertanyaan. Di dalam hipotesis diungkapkan jawaban sementara atas masalah yang dihadapi. Selain itu diperlukan definisi operasional variabel yang diperhatikan. Adapun dalam tujuan penulisan diungkapkan tujuan penuli menulis skripsi. Tujuan ini harus diungkapkan secara jelas dan didasarkan pada rumusan masalah. Dalam manfaat

penelitian diuraikan manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini. Baik untuk siswa, guru, sekolah maupun untuk peneliti sendiri. Adapun yang terakhir yaitu garis besar isi yang merupakan uraian penjelasan setiap bab.

Bab II Tinjauan Pustaka membahas tentang kajian teoritis yang erat kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian ini dan menjadi dasar dalam merumuskan dan membahas mengenai aspek-aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam penelitian ini. Dengan demikian, di dalam bab ini dijelaskan hal-hal yang berhubungan dengan judul, terutama penjelasan-penjelasan yang terkait dengan model yang digunakan dan hasil belajar itu sendiri. Bab ini mencakup hasil belajar matematika dan pendekatan Ballard and Clandchy.

Bab III Metodologi Penelitian mencakup jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) atau CAR (*Classroom Action Research*), dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 40 siswa. Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yang terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sedangkan teknik pengumpulan data adalah suatu teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, dan instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar dan lembar observasi.

Bab IV Hasil Penelitian merupakan data yang diperoleh pada saat penelitian dan pembahasannya yang memuat penjelasan-penjelasan dari hasil observasi dan tes setelah penerapan pendekatan Ballard and Clandchy dalam pembelajaran matematika

Bab V Kesimpulan berisi hal-hal yang membahas tentang rangkuman hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada serta saran-saran yang dianggap perlu sebagai implikasi penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai dan berguna bagi berbagai pihak.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Hasil Belajar

Banyak ahli yang mendefinisikan tentang pengertian hasil belajar. Biasanya setiap definisi berbeda antara satu dengan yang lain, namun pada hakekatnya definisi tersebut memiliki makna relatif sama. Dalam petunjuk proses belajar mengajar disebutkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadinya interaksi dengan berbagai sumber belajar, seperti buku, teman sekelas dan dengan guru.

Menurut kebanyakan orang belajar itu identik dengan ilmu pengetahuan sehingga segala kegiatan seperti meniru ucapan kalimat, mengumpulkan perbendaharaan kata dan fakta-fakta, mengukur dan sebagainya disepakati banyak orang sebagai perbuatan belajar. Namun tidak semua aktivitas yang dilakukan disebut sebagai perbuatan belajar seperti melamun, marah, menikmati hiburan dan lain-lain. Berbicara mengenai hasil belajar, tidak lepas dari pengertian belajar itu sendiri.

Istilah belajar yang biasa digunakan menunjukkan bahwa kita telah menemukan sesuatu yang baru tentang sesuatu hal, seseorang, atau kita memperoleh pendirian baru.¹¹

¹¹ Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar* (Cet III; Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007), h. 78.

Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar. Apa yang sedang terjadi dalam diri seorang yang sedang belajar, tidak dapat diketahui secara langsung hanya dengan mengamati orang itu.¹²

Terkadang seseorang sering menyuruh untuk belajar, padahal dia tidak tahu arti dari belajar itu sendiri. Dalam mengartikan belajar, para ahli memiliki berbagai pendapat diantaranya sebagai berikut:

1. Gage berpendapat bahwa belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.¹³
2. Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.¹⁴
3. Gagne berpendapat bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.¹⁵
4. John Dewey berpendapat bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri. Guru sekedar pembimbing dan pengarah.¹⁶

Definisi-definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas memang berbeda-beda, akan tetapi dapat disimpulkan bahwa Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat juga dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu.

¹² W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Cet IX; Yogyakarta: Media Abadi, 2007), h. 58.

¹³ Syaiful Sagala, *op. cit.*, h. 13.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet 9; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 90

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet XX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 84.

¹⁶ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 44.

Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal.¹⁷

Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif . dengan kata lain belajar juga merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap. Tahapan dalam belajar tergantung pada fase-fase belajar, salah satu tahapannya adalah yang dikemukakan oleh Witting yaitu :

- a. Tahap *acquisition*, yaitu tahapan perolehan informasi;
- b. Tahap *storage*, yaitu tahapan penyimpanan informasi;
- c. Tahap *retrieval*, yaitu tahapan pendekatan kembali informasi.¹⁸

Belajar yang dilalui setiap anak akan dilihat pada hasil akhir yang telah ditempuh dalam kurun waktu tertentu yang biasanya disebut hasil belajar. Istilah hasil belajar tersusun atas dua kata, yakni “Hasil” dan “Belajar”. Menurut kamus bahasa Indonesia “Hasil” berarti sesuatu yang diadakan (dibuat,dijadikan dan sebagainya) oleh suatu usaha. Sedangkan “Belajar” mempunyai banyak pengertian diantaranya adalah belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui suatu proses.¹⁹

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif

¹⁷ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Cet I; Jakarta: Dian Rakyat, 2009), h. 6.

¹⁸ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet III; Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), h. 1- 2.

¹⁹ Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Cet I ; Surabaya: Amelia Surabaya, 2003), hal. 170.

menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Menurut Hamalik:

Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas.²⁰

Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.²¹

Matematika memiliki penalaran deduktif yang berkaitan dengan ide-ide, konsep-konsep, simbol-simbol yang abstrak tersusun secara hierarki serta bersifat sebagai aksiomatik sehingga belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi. Matematika sebagai salah satu cabang ilmu yang dikenal oleh masyarakat awan selama ini hanya dianggap sebagai bilangan-bilangan dan operasinya. Sebenarnya matematika tidak seserdhana itu.

Beberapa pengertian matematika adalah sebagai berikut

1. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terargonisir secara sistematis
2. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi

²⁰ Asep Jihad, *op. cit.*, h. 14-15.

²¹ *Ibid.* h. 15.

¹⁹ Soedjadi, *Kiat pendidikan matematika di Indonesia* (Jakarta: Direktorat jenderal.Pendidikan Tinggi, departemen Pendidikan Nasional, 2000), hal.11

3. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.¹⁹

Menurut Herman Hudoyono (dalam rasnawia), matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungannya diatur secara logika sehingga matematika itu berkaitan dengan konsep - konsep abstrak. Kemudian menurut James, matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, baik susunan besaran dan konsep-konsep yang berhubungan dengan jumlah yang banyak.²⁰

Matematika adalah ilmu yang mempelajari hal-hal yang bersifat abstrak dan dikonkritkan dengan lambing-lambang atau bilangan-bilangan sehingga dapat didefinisikan dengan jelas.

Setelah memahami hakikat matematika maka diharapkan siswa tertarik untuk belajar matematika sehingga memperoleh hasil belajar yang bagus. Bagus tidaknya hasil belajar siswa dapat diketahui dengan cara memberikan evaluasi hasil belajar. Dalam melakukan evaluasi hasil belajar yang dijadikan sasaran adalah taksonomi Bloom.

Taksonomi ini pada dasarnya adalah taksonomi tujuan pendidikan, yang menggunakan pendekatan psikologik, yakni pada dimensi psikologik apa yang berubah pada peserta didik setelah ia memperoleh pendidikan itu. Taksonomi ini dikenal secara populer dengan taksonomi Bloom's,

²⁰ Rasnawia, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemberian Tugas Berjenjang Pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Maros. Proposal Penelitian* (Makassar: FKIP Unismuh, 2010) hal. 7.

Taksonomi di atas membantu kita dalam menentukan aspek yang akan dinilai sehingga seorang guru dengan mudah dapat menentukan tes yang cocok untuk mengukur aspek yang akan dinilai.

Sedangkan hasil belajar matematika adalah sesuatu yang dicapai melalui proses belajar matematika atau dengan kata lain belajar matematika diperlukan adanya keterlibatan mental dalam mengkaji hubungan-hubungan antara struktur-struktur dari matematika sehingga diperoleh pengetahuan sebagai hasil belajar matematika yang dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Hasil belajar adalah sesuatu yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan di bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.

Hasil belajar merupakan nilai akhir yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar khususnya matematika bisa diukur dan diketahui dengan tes yang telah diberikan kepada siswa oleh gurunya. Dari pengamatan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa pendekatan Balaard and Clandchy sangat mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas VII Ts. Madani Alauddin Pao-Pao. Sebagaimana pembahasan sebelumnya bahwa hasil belajar matematika dapat diketahui dari adanya evaluasi yang dilakukan guru kepada siswanya. Baik buruknya hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh metode yang digunakan guru. Oleh karena itu metode aktivisasi pikiran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah tidak tumbuh dan berkembang begitu saja, akan tetapi merupakan suatu hasil proses interaksi dari faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, itu dapat bersifat eksternal dan internal yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar yaitu siswa).

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar tersebut lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.

2. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar).

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal tersebut berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi yang mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.²²

Berdasarkan hasil kajian tentang faktor yang menentukan hasil belajar siswa tersebut di atas, penulis dapat rumuskan kerangka pikir kemampuan guru dalam proses belajar-mengajar hal tersebut berarti siswa sangat erat hubungannya dengan hasil belajar siswa. Dalam penelitian tersebut disajikan acuan untuk

²² Teknologi 13 *Pengertian Hasil Belajar* (Diakses dari internet.<http://Teknologi13.wordpress.com>.2009/07/04 Pengertian hasil belajar.)

menentukan hasil belajar sehingga nilai yang diperoleh siswa setelah diberi pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *index card match*.

Hasil belajar tersebut sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar yang afektif yang baru tampak dalam kecenderungan melakukan siswa untuk berperilaku. Contoh-contoh ranah afektif dapat menjadi hasil belajar psikomotoris siswa menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu.

C. Pengertian Pendekatan Ballard and Clandchy

Dalam mengajar guru harus menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana sehingga tidak merugikan peserta didik. Pandangan guru terhadap peserta didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai peserta didik. Hal tersebut akan mempengaruhi pendekatan guru dalam pembelajaran.

Guru yang memandang peserta didik sebagai pribadi yang berbeda dengan peserta didik lainnya. Mereka berbeda dengan guru yang memandang peserta didik sebagai makhluk hidup yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Maka adalah penting meluruskan pandangan yang keliru dalam melihat peserta didik. Guru memandang peserta didik sebagai individual dengan segala perbedaannya, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran.²³

Guru dalam gaya mengajar perlu pendekatan penting untuk mencapai tujuan. Artinya gaya mengajar tidak efektif dan efisien, tidak melakukan pendekatan pada saat menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik kurang relevan. Guru mengajar

²³ *Ibid* Hal 76

menjadi tepat guna jika pendekatan yang dipakai selaras dengan tujuan dan materi pelajaran. Kebutuhan siswa baik dilakukan dalam bentuk pengajaran kelompok maupun individual. Pendekatan dalam gaya mengajar merupakan proses penentuan yang cepat tidaknya siswa mencapai tujuan belajar.

Macam-macam Pendekatan yang biasa digunakan seorang guru dalam proses pembelajaran adalah :

1. Pendekatan individual
2. Pendekatan kelompok
3. Pendekatan bervariasi
4. Pendekatan edukatif²⁴

Usaha guru mencapai tujuan pembelajaran antara lain memilih pendekatan yang tepat sesuai dengan materi tercapainya kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Banyak pendekatan belajar yang dapat disajikan kepada siswa untuk mempelajari bidang studi pada materi pelajaran mereka tekuni, pendekatan belajar yang dipandang representative (mewakili) yang klasik dan modern adalah salah satunya dengan menggunakan pendekatan *Ballard* and *Clandchy*. Pendekatan belajar siswa pada

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru* (Cet. 14, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 126.

umumnya dipengaruhi oleh sikap terhadap ilmu pengetahuan (*artitude to knowleage*). Ada dua macam siswa dalam menyikapi ilmu pengetahuan²⁵ , yaitu :

1. Sikap melestarikan apa yang sudah ada (*conserving*)
2. Sikap memperluas (*extending*)

Sikap yang bersifat *conserving* pada umumnya menggunakan pendekatan reproduktif yang bersifat menghasilkan fakta dan informasi. Sedangkan siswa yang bersikap *extending* ,biasanya menggunakan pendekatan belajar analitis.

Bahkan diantara mereka yang bersifat *extending* cukup banyak menggunakan pendekatan belajar yang lebih ideal yaitu pendekatan spekulatif yang bukan bertujuan menyerap pengetahuan melainkan juga mengembangkannya.²⁶ Hal ini berarti para siswa mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Ballard and Chlanchy. Adapun langkah-langah dalam pendekatan Ballard and Chlanchy yakni :

1. *Survey*, maksudnya memeriksa atau meneliti dan mengidentifikasi materi yang akan diajarkan. Dalam melakukan aktivitas survey guru perlu membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur materi. Tujuannya agar siswa mengetahui panjangnya materi, judul bagian dan judul sub bagian (sub- heading)
2. *Question* , menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan materi. Dalam hal ini guru diharapkan memberi petunjuk atau contoh kepada para siswa.Tujuannya untuk menyusun pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan dengan bagian-bagian materi yang ditandai di langkah pertama.

²⁵Nasution,*Berbagai Pendekatan Proses Belajar Mengajar*.(Cet.7.Jakarta:Bumi Aksara,2006), h.131

²⁶ *Ibid* 130

3. Siswa secara aktif mempersiapkan jawaban dan pertanyaan dan tugas guru yakni menyuruh siswa untuk mempersentasikan jawaban yang diperkirakan relevan atas pertanyaan tadi.
4. Review , meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang tersusun pada langkah ke dua dan ketiga.²⁷

Guru yang ingin maju dan berkembang perlu mempunyai pendekatan, strategi dan metode yang diharapkan pada pendekatan Ballard and Clandchy yang dapat dijadikan salah satu bahan rujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian Pendekatan Balaard and Clandchy sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Benyu Bening dengan judul penelitian Penerapan pendekatan Ballard and Clandchy untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Jawa Timur (Kediri). Dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan Ballard and Clandchy yang ternyata hasil yang dicapai oleh siswa sesuai dengan harapan. Hasil belajar siswa yang dapat meningkat dibandingkan dengan hasil sebelumnya.²⁸

D. Ballard and Clandchy sebagai pendekatan dalam pembelajaran matematika

Pendidikan matematika yang dimaksudkan disini adalah secara umum. Matematika diajarkan di berbagai jenjang sekolah. Selain itu juga dikemukakan pentingnya pembelajaran matematika yang ingin dicapai oleh suatu institusi atau sekolah melalui kurikulum yang ditetapkan. Selanjutnya akan dikemukakan semacam klasifikasi atau pengelompokan tujuan pembelajaran matematika yang dalam tulisan ini menjadi focus pembelajaran bertalian dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran matematika.

²⁷ [www. goggle. com](http://www.goggle.com)

²⁸ [http:// etd. Eprints.ums.ac.id](http://etd. Eprints.ums.ac.id)

Pentingnya guru mengajarkan matematika baik secara teoritis maupun secara praktis memiliki kegunaan yang sangat penting, terutama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidika melauai peningkatan kualitas guru Sebagai alat untuk mengembangkan standar kempuan profesional guruPentingnya guru digunakan dan mengembangkan standar kempuan profesi guru. Berdasarkan hasil uji dapat diketahui kempuan rata-rata para guru, aspek yang perlu ditingkatkan, dan siapa yang telah mencapai standar dan yang memiliki kempuan minimal.

Merupakan alat seleksi penerimaan guru, Pada saat ini telah banyak calon guru lulusan dari lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta yang mengantri menunggu pengangkatan. Banyaknya calon guru mengakibatkan perlunya seleksi penerimaan guru untuk memilih guru sesuai dengan kebutuhan. Untuk kepentingan tersebut, perlu ditetapkan kreteria secara umum kompetensi dasar yang perlu dipenuhi sebagai syarat untuk mrnjadi guru matematika. Tersebut sebagai calon guru merupakan pedoman yang sangat penting bagi para administrator. Pemerintah memilih dan menentukan mana guru yang perlukan untuk sekolah tersebut apalagi guru matematika. Kreteria tersebut akan mendorong calon guru untuk meningkatkan kualitas dan kompetensinya sehingga dapat diterima. Melalui uji kompetensi guru diharapkan dapat terjaring guru-guru yang kompeten, kreatif, profesional, dan menyenangkan. Dengan begitu maka mampu meningkatkan kualitas pembelajaran disekolahnya.

Pentingnya Pembelajaran matematika diberikan di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan umum adalah :

- Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif, dan efisien.
- Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Hal yang sangat diperhatikan adalah selama ini dalam praktek pembelajaran dikelas guru lebih menekankan kepada tujuan yang bersifat material. Antara lain karena tuntutan lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh sistem evaluasi regional ataupun nasional. Ini mengakibatkan banyak orang menganggap bahwa pendidikan matematika hanyalah dominan kognitif saja.

Upaya guru menyajikan materi-materi pembelajaran dikelas bisa memilih metode, media, strategi, dan pendekatan yang sesuai dengan keadaan dan karakteristik yang dimiliki siswa. Siswa tidak termotivasi untuk belajar, berarti penulis berusaha memberikan solusi dengan cara menerapkan pendekatan yang terbaru dalam meningkatkan hasil belajar matematika salah satunya pendekatan *Ballard and Clandchy*²⁹

²⁹R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia*. (Edisi revisi, Jakarta : 2000), hal.

Berdasarkan hasil wawancara salah seorang guru mata pelajaran matematika di MTs. Madani Alauddin Pao-Pao bahwa pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru sebelumnya tidak sesuai dengan keadaan dan karakteristik yang dimiliki siswa sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar, maka penulis berusaha memberikan solusi dengan cara menerapkan pendekatan yang terbaru dalam meningkatkan hasil belajar matematika salah satunya Pendekatan *Ballard* and *Clandchy*³⁰

Adapun alasan penulis memilih pendekatan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan *Ballard* and *Clanchy* proses penerimaan terhadap mata pelajaran yang diberikan akan lebih berkesan serta siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan oleh seorang guru selama pelajaran berlangsung, sehingga pusat perhatian siswa berpusat pada materi pelajaran yang diberikan dan mudah dimengerti oleh siswa. Pendekatan *Ballard* and *Clandchy* tidak hanya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri, akan tetapi juga dilakukan oleh siswa agar dalam proses belajar mengajar siswa tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh seorang guru.

Pembelajaran adalah megajar siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar dan merupakan penentu utama keberhasilan pendidkan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik.

³⁰ Muhammad Nasir, S.pd, Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VII MTs. Madani Alauddin Pao-Pao (Wawancara), 27 Oktober 2010

Pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antar siswa dengan siswa.

Kegiatan belajar matematika adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi yang bernilai pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan peserta didik dikelas. Materi pelajaran yang guru berikan itu akan kurang memberikan dorongan (motivasi) kepada peserta didik jika penyampaian menggunakan teknik pembelajaran yang kurang tepat. Disinilah kehadiran teknik pembelajaran menempati posisi penting dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif amat dipentingkan. Untuk menarik minat dan meningkatkan retensi belajar kita perlu mengkaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa. Materi pelajaran disusun dengan menggunakan pola atau logika tertentu, dari sederhana ke kompleks. Perbedaan individual pada diri siswa perlu diperhatikan, karena faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

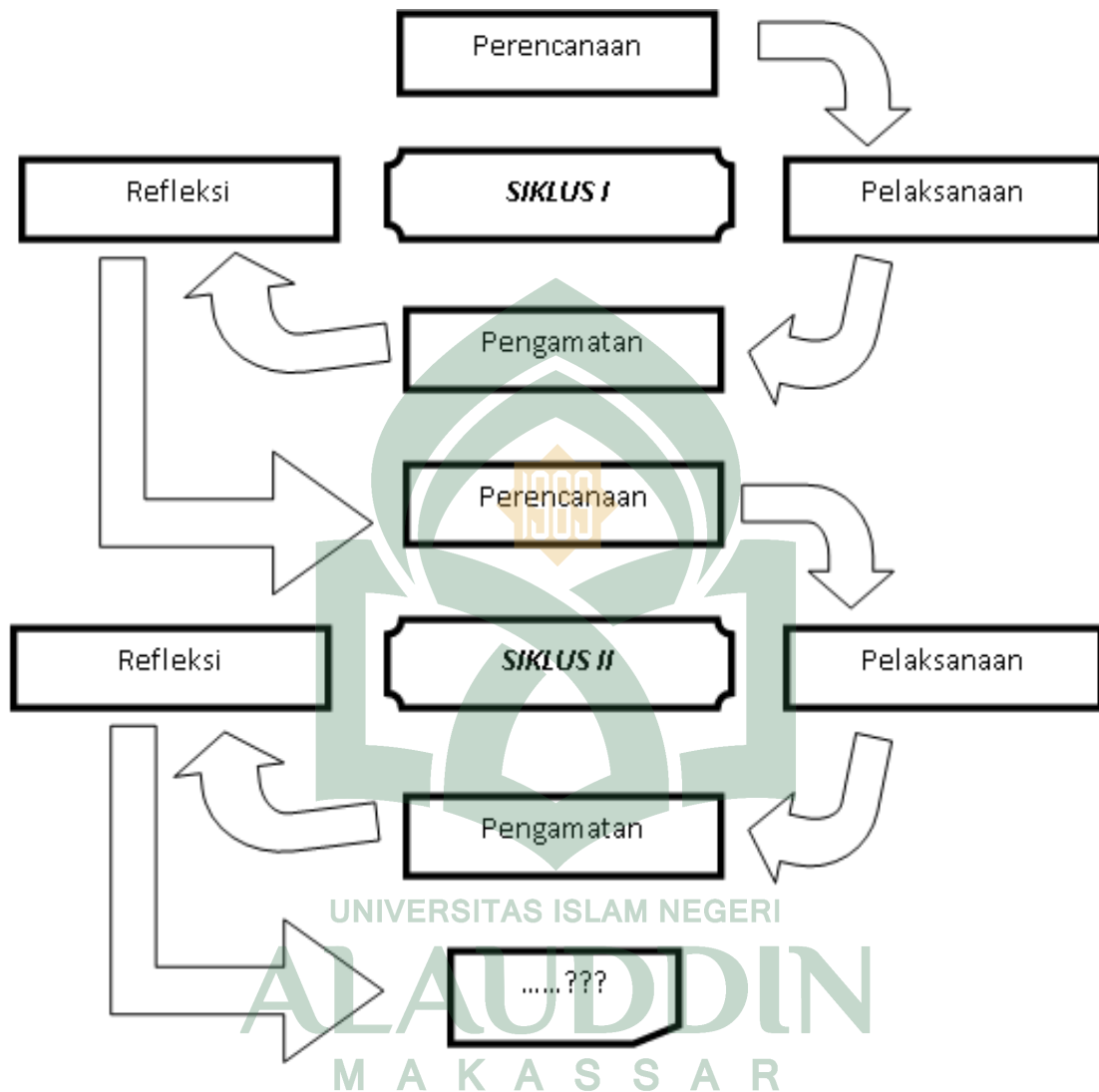
Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom Action Research*) yang dilakukan dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Pendekatan *Ballard* and *Clandchy*. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara guru dengan peneliti dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa.³¹

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan selama dua siklus yang meliputi :

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pelaksanaan (*Action*)
3. Pengumpulan Data (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflection*) data atau informasi untuk memutuskan kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut.

Penelitian tindakan kelas bercirikan perbaikan secara terus menerus sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur berhasilnya (berhentinya) siklus tersebut. Adapun penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah sebagai berikut :

³¹ H. Aimin umar, *PTK (pengantar kedalam pemahaman konsep)*, (Makassar, UNM, 2005)
hal 3



Gambar 1: Design Siklus Penelitian Tindakan Kelas

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Madani Alauddin Pao-Pao dengan subjek penelitian siswa kelas VII semester II (Genap) tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa 40 orang.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011 yang terbagi atas beberapa siklus, dimana antara siklus I dan siklus II merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Dalam artian pelaksanaan tindakan siklus II merupakan hasil refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus I. secara detail pelaksanaan tindakan penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

Gambaran Umum Siklus I

1. Perencanaan.

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu tindakan, pada tahap ini langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Meminta silabus mata pelajaran matematika pada guru bidang studi yang ada di sekolah tersebut.
- b. Menganalisis materi pelajaran disesuaikan dengan rencana pelajaran yang akan dilakukan.
- c. Mengembangkan test (instrument penelitian) untuk melihat kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan.
- d. Mendesain sistem instruksional (membuat perangkat untuk setiap pertemuan yakni berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, *hand out* dan hal lain yang diperlukan).

- e. Membuat lembar observasi (untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan tindakan berlangsung).

2. Tindakan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah:

- a. Pada awal pertemuan guru menyampaikan topik pelajaran dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran sesuai dengan RPP.
- b. Memberikan gambaran atau penjelasan tentang materi yang akan dipelajari.
- c. Siswa diberi waktu untuk menyelesaikan dan mendiskusikan soal-soal yang telah diberikan.
- d. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi.
- e. Melakukan refleksi diakhir pertemuan.
- f. Melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengamati setiap aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang memuat beberapa hal yang diamati, diantaranya:

- a. Kehadiran siswa
- b. Kesungguhan siswa mengikuti proses belajar mengajar
- c. Kekompakan yang diperlihatkan tiap kelompok

- d. Keaktifan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar seperti menjawab pertanyaan, menyampaikan saran/pendapat, mengajukan pertanyaan, dan menanggapi jawaban.
- e. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika dan keberanian untuk mempresentasikan di depan kelas.

4. Refleksi Hasil Belajar

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari analisis tersebut, peneliti dapat melihat dan merefleksi apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar matematika siswa. Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi tindakan, evaluasi tindakan dilakukan apabila hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan belum mencapai ketuntasan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar dari setiap jenis tindakan pembelajaran sebelumnya dianalisis. Kesimpulan dari analisis itu digunakan sebagai acuan dan solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya

Gambaran Umum Siklus II

Langkah – langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan perencanaan yang dilakukan dalam siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan. Akan tetapi pada siklus II materi yang akan diajarkan adalah kelanjutan dari materi pada siklus I.

1. Tahap Perencanaan

Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu

- a. Merancang tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I
- b. Menyusun RPP
- c. Membuat alat evaluasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah mengulangi kembali tahap – tahap yang dilakukan pada siklus I, disamping itu dilakukan perbaikan atau penyempurnaan sesuai dengan hasil yang diperoleh pada siklus I, mengajar pada proses belajar ini guru tetap memantau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi yang dilaksanakan untuk mengamati dan mencatat kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

4. Tahap Refleksi

Data yang diperoleh dari hasil evaluasi, dikumpulkan dan dianalisis. Dari data tersebut, peneliti merefleksi diri dengan melihat kegiatan – kegiatan yang telah dilakukan. Dari analisis inilah peneliti dapat membuat kesimpulan atas teknik pembelajaran yang dilakukan selama beberapa siklus.

- d. Instrument penelitian

Instrument penelitian merupakan sarana untuk dapat mengumpulkan data. Dengan demikian, instrument harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti agar memperoleh data yang akurat. Adapun Instrumen Penelitian yang digunakan adalah:

a. Sumber Data

Siswa kelas VII MTs. Madani Alauddin Pao-Pao menjadi subjek penelitian.

b. Jenis Data

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Test Hasil Belajar

Test merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari oleh siswa untuk dijawab. Soal atau pertanyaan tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Test hasil belajar dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa.

2. Lembar Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar matematika siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pedoman observasi yang digunakan adalah berupa catatan yang berisi indikator-indikator tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Pedoman observasi Pendekatan Ballard and Clancchy

No	Fokus pengalaman	Frekuensi untuk setiap pertemuan						Ket
		1	2	3	4	5	6	
1	Persiapan	√	√	√	√	√	√	
2	Penyajian	√	√	√	√	√	√	
3	Mengaplikasikan	√	√	√	√	√	√	

D. Metode pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah melalui kajian pustaka. Selanjutnya data yang lain atau data penunjang diperoleh dengan menggunakan pedoman observasi dan tes. Teknik pengumpulan data tersebut melalui beberapa tahap yaitu:

- Tahap pengumpuln data

Tahap pengumpula data, yakni penulis menggunakan observasi dan tes dengan sebagai berikut:

- a) Metode pembelajaran yang di gunakan yaitu mengadakan proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan Ballard and C landchy . Dalam pembelajaran tersebut peneliti dapat melakukan observasi pada tingkat keaktifan siswa.

- b) Pengumpulan data dengan cara menyajikan tes kepada siswa-siswi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam menggunakan pendekatan ballard and clandchy.

E. Metode Analisis Data

Statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara verbal tentang peningkatan hasil belajar siswa setelah diadakannya test.

Adapun statistik deskriptif yang dimaksud adalah:

a. Presentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase.

f = Frekuensi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

N = Banyaknya responden.³²

ALA UDDIN
M A K A S S A R

b. Menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan:

³² Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Cet. XIV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.43.

\bar{x} = Rata - rata

f_i = Frekuensi

x_i = Titik tengah³³

c. Mengkategorikan hasil belajar siswa dengan pedoman sebagai berikut:

Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor menttah yang diperoleh siswa menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui tingkat daya serap siswa ditunjukkan pada table berikut:

Table 2 : Tingkat Penguasaan Materi

No	Interval Nilai	Kategori
1	0 – 34	Sangat Rendah
2	35 – 54	Rendah
3	55 – 64	Sedang
4	65 – 84	Tinggi
5	85 – 100	Sangat Tinggi ³⁴

³³ M.Arif Tiro. *Dasar – Dasar Statistik*. (Cet. II; Makassar: State University of Makassar Press, 2000) h.133

³⁴ Depdikbud. *Pedoman Umum System Pengujian Hasil Belajar*. (Diakses dari interne tanggal 2/10/2010: www.google.com)

d. Indikator Keberhasilan

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (Hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf tingkatan. Keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :

Maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.

Optimal : Apabila sebagian besar (76 % sd 99 %) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

Minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60 % sd 75 % saja yang dikuasai oleh siswa.

Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60 % yang dikuasai oleh siswa.

Sedangkan menurut ketentuan DepDikBud bahwa siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh skor minimal 65 dari skor ideal, dan tuntas secara klasikal apabila minimal 80 % dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif.

Data tentang hasil belajar dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan dua macam teknik static, yaitu statistic deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis deskriptif tersebut ditampilkan dalam bentuk nilai rata-rata dan persentase nilai rata-rata.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Hasil Belajar Matematika siswa sebelum diterapkan Pendekatan Ballard and Clandchy

Dalam proses belajar mengajar matematika di kelas VII MTs. Madani Alauddin peneliti menerapkan pendekatan Ballard and Clandchy . Metode ini diharapkan siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Pendekatan Ballard and Clandchy tersebut berbeda dengan pendekatan pengajaran matematika yang lain. Selama ini guru mengajar siswa dalam menggunakan metode ceramah dan metode pemberian tugas kelompok yang menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak menyukai matematika, unggul dan lemah dengan pendekatan Ballard and Clandchy sebagai berikut:

Keunggulan adalah kelemahan pendekatan Ballard and Clandchy sebagai berikut :

- a. Hemat waktu dan Tenaga.
- b. Siswa lebih mudah mempelajari materi
- c. Peluang dalam keberhasilan lebih besar
- d. Meningkatkan motivasi siswa.³⁵

Pada pembahasan ini diuraikan hasil penelitian penulis yang telah dilakukan, berarti penulis dapat mengumpulkan data tentang skor hasil ujian awal pre test

³⁵ www.gogle.com

pada siswa kelas VII MTs. Madani Alauddin sebelum penerapan pendekatan

Ballard and Cladchy. Data hasil *pre test* tersebut diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8 . Nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika sebelum diterapkannya Pendekatan Ballard and Cladchy

NO	NAMA SISWA	Nilai
1	NURUL AZIZAH.Z	55
2	NURUL AZIZAH B	60
3	Ramdani rahmat	60
4	Kurniandi	33
5	Era praditya	55
6	Ridho ilahi	30
7	Herdiyanty	55
8	Muh.Rizal	50
9	Muh.Yusran	43
10	Dewi hastuti	66
11	Muh. Nur faisal	50
12	Asriansah	50
13	Dwi laksono	30
14	Abd. Rahman Rusman	65
15	Andika putra	33
16	Muh.Riza	45
17	Yasin karmisi	45
18	Muh.Hidayat	55
19	Andi Fuad	40
20	Yasid	40
21	Muh. Rsaq	40

22	Zulkifri zikrah	75
23	Muh.fikri	60
24	Muh,ilham	45
25	Fahri nur Muhammad	34
26	Dwi novaldi	40
27	Syamsir aditya	30
28	Ainun musdalifah	76
29	Nurlinda sari	65
30	Indah dwi	60
31	Nur ariska pasha	55
32	Aji guna	35
33	Nur fadillah putrid	75
34	Teguh	70
35	Muh.nur arif	55
36	Firja	65
37	Nur Fauziah	63
38	Siti Farida	75
39	Muh. Sidiq	55
40	Muh.Nur faisal	55
	Jumlah	2088

Nilai siswa setelah penerapan pendekatan Ballard and Clandchy pada siklus I.

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai
1	NURUL AZIZAH.Z	VII	65
2	NURUL AZIZAH B	VII	65
3	Ramdani rahmat	VII	75

4	Kurniandi	VII	63
5	Era praditya	VII	65
6	Ridho ilahi	VII	65
7	Herdiyanty	VII	60
8	Muh.Rizal	VII	60
9	Muh.Yusran	VII	78
10	Dewi hastuti	VII	75
11	Muh. Nur faisal	VII	66
12	Asriansah	VII	65
13	Dwi laksono	VII	60
14	Abd. Rahman Rusman	VII	77
15	Andika putra	VII	65
16	Muh.Riza	VII	65
17	Yasin karmisi	VII	85
18	Muh.Hidayat	VII	85
19	Andi Fuad	VII	66
20	Yasid	VII	65
21	Muh. Risaq	VII	65
22	Zulkifri zikrah	VII	60
23	Muh.fikri	VII	65
24	Muh,ilham	VII	76
25	Fahri nur Muhammad	VII	65
26	Dwi novaldi	VII	60
27	Syamsir aditya	VII	60
28	Ainun musdalifah	VII	76
29	Nurlinda sari	VII	85
30	Indah dwi	VII	85

31	Nur ariska pasha	VII	80
32	Aji guna	VII	75
33	Nur fadillah putrid	VII	90
34	Teguh	VII	90
35	Muh.nur arif	VII	65
36	Firja	VII	85
37	Nur Fauziah	VII	85
38	Siti Farida	VII	87
39	Muh. Sidiq	VII	65
40	Muh.Nur faisal	VII	75
	Jumlah		67,02

1. Siklus 1

- Perencanaan (Planning)

Berdasarkan rumusan masalahnya yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yakni rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VII MTs. Madani Alauddin Makassar Kab. Gowa, maka peneliti berusaha untuk melakukan sedikit perubahan pada strategi pembelajaran yaitu dengan menggunakan pendekatan Ballard and Clandchy.

Pelaksanaan siklus 1 terdiri dari 1 terdiri dari 3 pertemuan. Dimana setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Dalam tahap perencanaan ini meliputi kegiatan sebagai berikut :

a. Melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya akan disampaikan kepada siswa dengan menerapkan pendekatan Ballard and Clandchy.

b. Membuat scenario pembelajaran siklus 1 dengan menerapkan pendekatan Ballard and Clandchy sebagai berikut :

(1) Kegiatan Awal

- a. Memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa.
- b. Mengingat kembali tentang materi sebelumnya.

(2) Kegiatan Inti

- a. Memberikan tes awal
- b. Mendeskripsikan pengertian himpunan, anggota himpunan, dan Diagram Venn.
- c. Menjelaskan cara penyelesaian soal yang menggunakan anggota himpunan dan Diagram Venn.
- d. Memberikan stimulus berupa pertanyaan dan latihan soal.
- e. Melakukan observasi pada saat proses pembelajaran.

(3) Kegiatan Akhir

- a. Memberikan tes akhir setiap siklus
- b. Menutup pembelajaran dengan memberi salam.
- c. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar dikelas ketika pendekatan Ballard and Clandchy diaplikasikan, yang meliputi kehadiran, perhatian dan keaktifan dalam proses pembelajaran.

d. Mendesain alat evaluasi untuk mengetahui apakah materi telah dikuasai oleh siswa (Tes siklus 1)

- Pelaksanaan Tindakan (acting)

Dalam tahap ini merupakan implementasi (Pelaksanaan) dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tahap ini merupakan tahap realisasi dari teori pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, dalam tahap ini juga diadakan tahap selanjutnya yaitu tahap observasi.

a. Pertemuan pertama

Pertemuan ini diawali dengan meneliti sebagai guru, memberi salam, dan mengecek kehadiran siswa. setelah itu, peneliti mengingatkan kembali tentang materi, cara penyelesaian soal yang menggunakan anggota himpunan dan diagram Venn, setelah peneliti menjelaskan materi kemudian peneliti memberikan stimulus pada siswa berupa pertanyaan sebagai umpan balik dan latihan soal-soal. Peneliti mengakhiri pelajaran dengan memberikan salam.

b. Pertemuan Kedua

Secara umum langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan kedua ini sama dengan yang dilakukan pada pertemuan pertama.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan tes akhir siklus 1 untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari penerapan pendekatan Ballard and clandchy.

Adapun nilai hasil belajar siswa kelas VII MTs. Madani Alauddin Makassar dalam mata pelajaran matematika setelah diterapkan teori pendekatan Ballard and Clandchy dapat dilihat dari tes akhir siklus 1. Hasil tes siklus 1 yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata 52,20 dari 40 subjek.

Adapun statistic distribusi skor hasil belajar siswa berdasarkan dari data diatas, dapat dilihat dari dalam table berikut ini.

Tabel 9 . Statistik distribusi skor hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika setelah diterapkannya pendekatan Ballard and Clandchy Siklus 1

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	40
Skor Ideal	100,00
Skor tertinggi	90,00
Skor terendah	60,00
Rentang Skor	30,00
Skor rata-rata	67,02

Tabel 9 diatas, menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapaisiswa adalah 90,00. Skor terendah adalah 60,00 dari skor ideal 100,00. Sedangkan skor rata-rata pada 40 objek adalah 67,02.

Jika skor hasil belajar siswa diatas, dikelompokkan kedalam lima kategori standar. Berarti penulis memperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase seperti pada table 5 berikut ini.

Tabel 10 . Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika setelah diterapkannya pendekatan Ballard and Clandchy siklus 1.

No	Skor	Kategori	frekuensi	Persentase %
1.	0 – 34	Sangat rendah	0	0
2.	35 – 54	Rendah	0	0
3.	55 – 64	Sedang	7	17,50
4.	65 – 84	Tinggi	24	60,00
5.	85 – 100	Sangat tinggi	9	22,50
Jumlah				

Pada table 10 di atas, menunjukkan bahwa tidak satu orang siswa yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah. Tujuh orang siswa atau 17,59 % berada pada kategori sedang, dan Duapuluh empat atau 60,00 % berada pada kategori Tinggi. Jika dibandingkan dengan table 2, kategori hasil berada pada kategori rendah yakni 30,00 %. Hal ini berarti hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika setelah diterapkan pendekatan Ballard and Clandchy sudah mengalami peningkatan.

Bertolak pada table 4 dan table 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika setelah diterapkan pendekatan Ballard and Clandchy pada siklus 1 secara umum berada pada kategori sedang.

Untuk melihat deskripsi ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan Ballard and Clandchy pada siklus 1, akan disajikan dalam table 6 berikut

:Tabel 11 . Dekripsi ketuntasan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika setelah diterapkan pendekatan Ballard and Clandchy siklus 1.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0- 64	Tidak tuntas	7	17, 5%
65-100	Tuntas	33	82,5%
Jumlah		40	100

Dari table diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak tujuh orang siswa atau 17,5 % dari empat puluh siswa dan sebanyak tiga puluh tiga orang atau 82,5 % yang berhasil menuntaskan kompetensi pada siklus 1. hal ini berarti bahwaketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai maka dilanjutkan pada siklus II.

3.Pengamatan (Observing)

Pengamatan atau observing adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan (acting). Pada tahap ini, penelitian dengan pelaksanaan tindakan rencana yang telah dibuat dikumpulkan dengan alat bantu instrument pengamatan berupa lembar observasi.

B. Deskripsi Hasil Belajar Matematika siswa sebelum diterapkan Pendekatan Ballard and Clandchy

a. Siklus II

1. Perencanaan (Planing)

Bedasarkan hasil yang diperoleh pad siklus I yakni hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di kelas VII belum mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 62,02. Ini berarti peneliti berusaha untuk melakukan sedikit perubahan pada siklus II.

Pelaksanaan siklus II terdiri atas 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). dalam tahap perencanaan ini meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

- a. Memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa.
- b. Mengingat kembali tentang materi sebelumnya.

2. Kegiatan Inti

- a. Memberikan tes awal
- b. Mendeskripsikan pengertian himpunan, anggota himpunan, dan Diagram Venn.
- c. Menjelaskan cara penyelesaian soal yang menggunakan anggota himpunan dan Diagram Venn.
- d. Memberikan stimulus berupa pertanyaan dan latihan soal.
- e. Melakukan observasi pada saat proses pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir

- a. Memberikan tes akhir setiap siklus
- b. Menutup pembelajaran dengan memberi salam.
- c. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar dikelas ketika pendekatan Ballard and Clandchy diaplikasikan, yang meliputi kehadiran, perhatian dan keaktifan dalam proses pembelajaran.
- d. Mendesain alat evaluasi untuk mengetahui apakah materi telah dikuasi oleh siswa (Tes siklus II)

2. Pelaksanaan Tindakan (acting)

Dalam tahap ini merupakan implementasi (Pelaksanaan) dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tahap ini merupakan tahap realisasi dari teori pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, dalam tahap ini juga diadakan tahap selanjutnya yaitu tahap observasi.

1. Pertemuan pertama

Pertemuan ini diawali dengan meneliti sebagai guru, memberi salam, dan mengecek kehadiran siswa. setelah itu, peneliti mengingatkan kembali tentang materi, cara penyelesaian soal yang menggunakan anggota himpunan dan diagram Venn, setelah peneliti menjelaskan materi kemudian peneliti memberikan stimulus pada siswa berupa pertanyaan sebagai umpan balik dan latihan soal-soal. Peneliti mengakhiri pelajaran dengan memberikan salam.

2. Pertemuan Kedua

Secara umum langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan kedua ini sama dengan yang dilakukan pada pertemuan pertama.

3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan tes akhir siklus 1 untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari penerapan pendekatan Ballard and clandchy.

Adapun nilai hasil belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran matematika setelah diterapkan pendekatan Ballard and Clandchy dapat dilihat dari hasil tes akhir siklus II. Tabel 13. Nilai hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs. Madani Alauddin

NO	NAMA SISWA	Nilai
1	NURUL AZIZAH.Z	70
2	NURUL AZIZAH B	70
3	Ramdani rahmat	80
4	Kurniandi	75
5	Era praditya	76
6	Ridho ilahi	65
7	Herdiyanty	70
8	Muh.Rizal	87
9	Muh.Yusran	89
10	Dewi hastuti	76
11	Muh. Nur faisal	88
12	Asriansah	70
13	Dwi laksono	85

14	Abd. Rahman Rusman	80
15	Andika putra	75
16	Muh.Riza	70
17	Yasin karmisi	90
18	Muh.Hidayat	90
19	Andi Fuad	80
20	Yasid	70
21	Muh. Rasaq	70
22	Zulkifri zikrah	70
23	Muh.fikri	70
24	Muh,ilham	80
25	Fahri nur Muhammad	70
26	Dwi novaldi	76
27	Syamsir aditya	75
28	Ainun musdalifah	80
29	Nurlinda sari	90
30	Indah dwi	90
31	Nur ariska pasha	90
32	Aji guna	85
33	Nur fadillah putrid	95
34	Teguh	95
35	Muh.nur arif	70
36	Firja	95
37	Nur Fauziah	95
38	Siti Farida	95
39	Muh. Sidiq	70
40	Muh.Nur faisal	80

	Jumlah	3197
--	--------	------

1. Rata-rata (mean)

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k x_i}{n} \\ &= \frac{3197}{40} \\ &= 79,92\end{aligned}$$

Tabel 14 . Statistik distribusi skor hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika setelah diterapkan pendekatan Ballard and Clandchy

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	40
Skor Ideal	100,00
Skor tertinggi	95,00
Skor terendah	65,00
Rentang Skor	25,00
Skor rata-rata	79,92

Table diatas menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 95,00 dan skor terendah 65,00, dengan rentang skor adalah 25,00 pada skor ideal 100,00. Sedangkan skor rata-rata pada 40 orang objek adalah 79,92

Jika skor hasil belajar siswa di atas, dikelompokkan kedalam lima kategori teknik kategorisasi standar, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase seperti pada table 9 berikut :Tabel 15. Distribusi frekuensi dan persentase skor

hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika setelah diterapkan pendekatan Ballard and Clandchy

No	Skor	Kategori	frekuensi	Persentase %
1.	0 – 34	Sangat rendah	0	0
2.	35 – 54	Rendah	0	0
3.	55 – 64	Sedang	0	0
4.	65 – 84	Tinggi	25	62,50
5.	85 - 100	Sangat tinggi	15	37,50
Jumlah			40	100

Pada table diatas, menunjukkan bahwa tidak seorang pun siswa yang berada pada kategori sangat rendah, rendah dan sedang, dua puluh lima atau 62,50 % berada pada kategori tinggi, dan lima belas orang siswa atau 37,50 % berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan pada table 8 dan table 9 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika setelah diterapkan pendekatan Ballard and Clandchy secara umum berada pada kategori tinggi.

Adapun deskripsi ketuntasan hasil belajar setelah diterapkan pendekatan Ballard and Clandchy pada siklus II, akan disajikan dalam table 16 berikut :

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0- 64	Tidak tuntas	0	0

65-100	Tuntas	40	100
Jumlah		40	100

Dari table diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang berada kategori tuntas sebanyak 40 orang atau 100 % dan berhasil menuntaskan kompetensi dasar pada siklus II . Oleh karena itu penelitian dihentikan pada siklus II.

3.Observasi (Observing)

Pengamatan atau observing adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan (acting). Pada tahap ini, penelitian dengan pelaksanaan tindakan rencana yang telah dibuat dikumpulkan dengan alat bantu instrument pengamatan berupa lembar observasi.

C. Analisis belajar matematika siswa setelah diterapkannya pendekatan Ballard and Clandchy di MTs. Madani Alauddin Paopao.

Adapun data hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I, dapat dilihat dalam table 12 berikut ini :

Tabel 12 . Hasil observasi aktivitas dalam pembelajaran siklus I

No	Komponen yang diamati	Pertemuan			Ket
		I	II	II	
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	38	37	40	
2.	Siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum	3	2	3	

	dimengerti				
3.	Siswa yang memperhatikan guru pada saat pembelajaran	35	35	39	
4.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran	2	3	5	
5.	Siswa yang mengangkat tangan pada saat diajukan pertanyaan	1	1	1	

Berdasarkan hasil observasi yang disajikan dalam table 12 di atas, menunjukkan bahwa :

a. Kerajinan siswa

Siswa yang hadir pada pertemuan I adalah sebanyak 38 orang, pertemuan II sebanyak 37 orang, pertemuan III sebanyak 40 orang, Hal ini dapat diartikan tingkat kerajinan siswa pada saat diterapkan pendekatan Ballard and Clandchy cukup tinggi.

b. Keaktifan siswa

Siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti pada pertemuan I adalah 3 orang, pertemuan II sebanyak 2 orang, pertemuan III sebanyak 3 orang, Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan.

c. Sikap siswa

Siswa yang memperhatikan guru pada saat pembelajaran pada pertemuan I adalah 35 orang siswa, pertemuan II adalah 35 orang siswa, pertemuan III adalah 39 orang siswa, Hal ini dapat diartikan bahwa terjadi perubahan pada sikap siswa.

4. Refleksi siklus I

Pada siklus I hasil belajar siswa yang dicapai belum mencapai standar ketuntasan dengan nilai rata-rata 62,02. persentase ketuntasan yang dicapai adalah 33 orang siswa. Hal ini berarti bahwa masih ada 7 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan karena siswa masih asing dengan pendekatan Ballard and Clandchy. dan pertanyaan didominasi oleh satu atau dua orang siswa saja sehingga peneliti berusaha menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar mengajukan pertanyaan yang belum dimengerti dan secara umum perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk mengadakan perbaikan pada siklus II. Adapun data hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II, dapat dilihat dalam table 13 berikut ini :

Tabel 17 . Hasil observasi aktivitas dalam pembelajaran siklus II.

No	Komponen yang diamati	Pertemuan			Ket
		I	II	II	
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	38	40	40	
2.	Siswa yang bertanya tentang	6	3	5	

	materi pelajaran yang belum dimengerti				
3.	Siswa yang memperhatikan guru pada saat pembelajaran	40	36	38	
4.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran	3	2	2	
5.	Siswa yang mengangkat tangan pada saat diajukan pertanyaan	3	2	4	

Berdasarkan hasil observasi yang disajikan dalam table 17 di atas, menunjukkan bahwa :

a. Kerajinan siswa

Siswa yang hadir pada pertemuan I adalah sebanyak 38 orang, pertemuan II sebanyak 40 orang, pertemuan III sebanyak 40 orang, Hal ini dapat diartikan tingkat kerajinan siswa pada saat diterapkan pendekatan Ballard and Clandchy cukup tinggi.

b. Keaktifan siswa

Siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti pada pertemuan I adalah 6 orang, pertemuan II sebanyak 3 orang, pertemuan III sebanyak 5 orang, Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan.

c. Sikap siswa

Siswa yang memperhatikan guru pada saat pembelajaran pada pertemuan I adalah 40 orang siswa, pertemuan II adalah 36 orang siswa, pertemuan III adalah 38 orang siswa, Hal ini dapat diartikan bahwa terjadi perubahan pada sikap siswa.

4. Refleksi siklus II

Pada siklus II secara umum dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan yang telah diadakan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai rata-rata 79,92 serta adanya peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan Ballard and Clandchy dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs. Madani Alauddin Paopao Kab.Gowa.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dikemukakanlah saran - saran sebagai berikut:

1. Kepada semua pendidik khususnya guru matematika, diharapkan mampu menggunakan berbagai macam pendekatan yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar supaya anak dapat memahami pelajaran matematika dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan pendekatan ini agar siswa lebih mudah memahami materi matematika yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat pendekatan ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses

